

**JURNAL SKRIPSI**

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP UNTUK MEMBANGUN  
KESADARAN DI TINGKAT SEKOLAH DASAR  
KECAMATAN KLATEN SELATAN**



**Diajukan oleh :**

**Vony Restu Tyas Melati**

**NPM : 160512422**  
**Program Studi : Ilmu Hukum**  
**Program Kekhususan : Pertanahan dan Lingkungan Hidup**

**FAKULTAS HUKUM**  
**UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA**

**2019**

**HALAMAN PENGESAHAN JURNAL HUKUM**

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP UNTUK MEMBANGUN  
KESADARAN DI TINGKAT SEKOLAH DASAR KECAMATAN KLATEN SELATAN**



**Diajukan oleh:**

**Vony Restu Tyas Melati**

**NPM : 160512422**  
**Program Studi : Ilmu Hukum**  
**Program Kekhususan : Pertanahan dan Lingkungan Hidup**

**Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing  
pada tanggal 28 Oktober 2019**

**Dosen Pembimbing**

A handwritten signature in black ink, appearing to be "H. Rhati", written over a faint circular stamp.

**Dr. Hyronimus Rhati, S.H., LL.M**

**Mengetahui**

**Dekan,**



**Dr. V. Sari Murti Widiyastuti, S.H., M.Hum.**

# PELAKSANAAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP UNTUK MEMBANGUN KESADARAN DI TINGKAT SEKOLAH DASAR KECAMATAN KLATEN SELATAN

Vony Restu Tyas Melati

Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

e-mail: vonytyas@yahoo.com

## *Abstract*

*The title of this writing is Implementation of Environmental Education to Build Awareness at the Elementary School Level in Klaten Selatan District. Environmental Education has an important role for life, both through theory and implementation. Besides knowledge, it's believed that environmental education may create a clean, comfortable and safe environment for human life. The existing Environmental Education needs to be seen whether it has been implemented well or not. Elementary school has become one of the places to implement environmental education from an early age. The purpose of this study is to learn the implementation of environmental education at the elementary school level in the South Klaten District and also to understand the conversations and solutions related to the implementation of environmental education at the elementary school level in the South Klaten District. The legal research method used is empirical with the data analysis method that is descriptive qualitative. The result of the study is that the implementation of environmental education at the elementary school level in South Klaten District is still lacking.*

*Keywords: Implementation of Environmental Education, Create Awareness, Elementary School Level*

## 1. PENDAHULUAN

Lingkungan adalah semua hal yang ada di sekeliling manusia dan sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Dapat dikatakan lingkungan sangat erat kaitannya dengan manusia karna sangat berpengaruh dalam kehidupan. Atas perbuatan manusia lingkungan dapat berubah, baik itu perbuatan merusak maka lingkungan menjadi tercemar, perbuatan manusia yang melestarikan maka lingkungan akan sehat, bersih, dan lestari.

Lingkungan sehat, bersih, dan lestari juga mempengaruhi kehidupan yang layak dan nyaman yang didambakan oleh setiap masyarakat, hal ini juga tertulis di Undang-

Undang Dasar 1945 dalam Pasal 28 H angka (1) diatur bahwa “ setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan”. Dalam Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan hidup dalam Pasal 65 angka (2) juga diatur bahwa “Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan lingkungan hidup, akses informasi, akses partisipasi, dan akses keadilan dalam memenuhi hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat”. Dua ayat yang tertuang dalam Undang-undang tersebut mendasari pada kehidupan masyarakat yang seharusnya berhak didapatkan, namun dalam faktanya kehidupan di lingkungan yang dicita-citakan oleh semua masyarakat belum sepenuhnya terwujud.

Perwujudan dari cita-cita masyarakat ini akan tercapai jika ada tindakan nyata yang dilakukan. Fakta sosial membuktikan banyaknya permasalahan lingkungan yang disebabkan karena ulah manusia menjadi dampak kerusakan

lingkungan. Kerusakan lingkungan adalah tindakan yang menimbulkan perubahan langsung atau tidak langsung dengan sifat fisik atau hayati yang nantinya mengakibatkan lingkungan menjadi tidak berfungsi lagi dalam menunjang pembangunan yang berkesinambungan. Kerusakan lingkungan hidup akan mengakibatkan suatu perubahan sifat-sifat dan unsur-unsur lingkungan yang berakibat peran dan arti penting lingkungan hidup bagi kehidupan menjadi terganggu, bahkan tidak berfungsi lagi. Kesadaran masyarakat akan lingkungan yang bersih masih kurang khususnya di Indonesia sangat perlu ditingkatkan terutama lewat generasi muda. Generasi muda dapat dimulai dengan pendidikan pada sekolah dasar dalam hal ini yang di maksud pendidikan pada anak masa dini.

Pentingnya pendidikan lingkungan pada anak untuk menanamkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan langkah yang paling strategis adalah melakukan pendidikan tentang pentingnya peduli lingkungan . Pendidikan lingkungan dibutuhkan dan harus diberikan kepada anak sejak dini agar mereka mengerti dan tidak merusak lingkungan . Melalui proses pendidikan di harapkan dapat membantu setiap siswa sebagai anggota masyarakat akan kesadaran dan kepekaan terhadap permasalahan lingkungan hidup.<sup>1</sup> Contoh merusak lingkungan dalam hal membuang sampah sembarangan, membuang limbah ke sungai, adanya penebangan pohon secara besar-besaran yang menyebabkan banjir dan tanah longsor, serta masih banyak lagi masalah lingkungan yang disebabkan oleh ulah manusia. Melihat hal-hal tersebut sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan menjadi tanggung jawab semua masyarakat untuk lebih peduli dalam pelestarian lingkungan hidup. Banyak cara dalam rangka pelestarian lingkungan hidup , salah satunya adalah meningkatkan kesadaran cinta lingkungan pada generasi muda terkhusus anak anak usia dini di sekolah dasar. Diharapkan dengan adanya pendidikan lingkungan hidup di sekolah dasar mampu menanamkan kepada

generasi muda pewaris bumi untuk mencintai lingkungan demi keberlangsungan kehidupan lewat pendidikan lingkungan hidup di sekolah dasar sebagai alternatif menciptakan sekolah hijau.

Dalam penulisan judul ini saya mengambil tema tentang kesadaran pendidikan lingkungan hidup di sekolah dasar. Saya ingin mengetahui dan meneliti tentang kepedulian para generasi muda khususnya di lingkup anak anak usia dini di sekolah dasar dalam menghadapi gejala-gejala kerusakan lingkungan

Rumusan masalah yang penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan lingkungan di tingkat sekolah dasar Kecamatan Klaten Selatan?
2. Apa saja kendala dan solusi dalam pelaksanaan pendidikan lingkungan di tingkat sekolah dasar Kecamatan Klaten Selatan?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan adalah untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan lingkungan di tingkat sekolah dasar Kecamatan Klaten Selatan dan mengetahui kendala serta solusi dalam pelaksanaan<sup>2</sup> pendidikan lingkungan di tingkat sekolah dasar Kecamatan Klaten Selatan.

## Tinjauan Pustaka

### A. Pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup

#### 1) Pendidikan

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 angka 1 disebutkan, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik

<sup>1</sup> *Jufri, Jumarddin, dan Ratna Umi*, "Pendidikan Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri 1 Baruga kota Kendari", [file:///C:/Users/HP/Downloads/1133-2699-1-PB%20\(3\).pdf](file:///C:/Users/HP/Downloads/1133-2699-1-PB%20(3).pdf)

<sup>2</sup> *Rini Anggraini*, "Analisis Pelaksanaan Program Kerja Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Padang", <http://repository.uin-suska.ac.id/13374/>

secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, sedangkan Menurut Kamus Bahasa Indonesia, kata pendidikan berasal dari kata 'didik' dan mendapat imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', dari definisi tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa pendidikan mempunyai arti sebuah cara mendidik siswa atau memotivasi siswa untuk berperilaku baik dan membanggakan.

Adanya pendidikan yang diberikan di sekolah dasar sebagai dasar pijakan peserta didik mulai masa dini untuk diajarkan bagaimana mengelola lingkungan yang baik lewat contoh kecil. Buku *Memupuk Kehidupan di Nusantara* karya Setijati D.Sastrapradja menyebutkan di beberapa sekolah dasar yang memiliki halaman luas, bisa mengembangkan kebun sekolah sebagai sarana penyemangat anak didik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai kekayaan hayati negara ini, dengan membuang sampah pada tempatnya, menanam tanaman yang diletakan di kebun sekolah, dan masih banyak cara lain dalam membina anak didik dalam lingkungan sekolah yang baik dan sehat.

## 2) Lingkungan

Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup,<sup>3</sup> lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain<sup>4</sup>.

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di luar suatu organisasi, meliputi:

1. Lingkungan mati (abiotik), yaitu lingkungan diluar suatu organisme yang terdiri atas benda atau faktor alam yang

tidak hidup, seperti bahan kimia, suhu, cahaya, gravitasi, admosfer dan lainnya.

2. Lingkungan hidup (biotik), yaitu lingkungan diluar suatu organisasi yang terdiri atas organisme hidup, seperti tumbuhan, hewan, dan manusia.<sup>5</sup>

## 3) Pendidikan Lingkungan

Buku *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup* karya Drs. Daryanto dan Agung Suprihatin, S.Pd., M.Si mengartikan pendidikan lingkungan hidup adalah pendidikan tentang lingkungan hidup dalam konteks internalisasi secara langsung maupun tidak langsung dalam membentuk kepribadian mandiri serta pola pikir peserta didik/mahasiswa/peserta diklat sehingga dapat merefleksikan dalam kehidupan sehari hari. Buku tersebut juga menyebutkan bahwa dalam pembelajaran materi pendidikan lingkungan hidup perlu memperhatikan tiga unsur penting yakni hati, pikiran, dan tangan, dimana satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan. Proses yang paling penting dan harus dilakukan dengan menyentuh hati untuk membangkitkan kesadaran manusia terhadap lingkungan hidup di sekitarnya. Jika proses penyadaran telah terjadi dan perubahan sikap serta pola pikir terhadap lingkungan telah terjadi, maka dapat dilakukan pemahaman mengenai lingkungan hidup atau kata lain menggunakan pikiran, dan meningkatkan ketrampilan dalam mengelola lingkungan hidup atau kata lainnya menggunakan tangan.

Dalam buku *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup* karya Drs. Daryanto dan Agung Suprihatin, S.Pd., M.Si disebutkan bahwa pendidikan lingkungan bertujuan mengembangkan warga negara yang memiliki pengetahuan tentang lingkungan biosferik dan masalahnya yang berkaitan, menumbuhkan kesadaran agar warga masyarakat terlibat secara efektif dalam tindakan menuju pembangunan masa depan yang lebih baik, dapat dihuni dan membangkitkan motivasi untuk mengerjakannya, maka dari itu pendidikan lingkungan berperan penting dalam pelestarian dan perbaikan

<sup>3</sup> *Muhammad Akib*, 2014, "Hukum Lingkungan Perspektif Global dan Nasional", PT RajaGrafindo Persada, Jakarta

<sup>4</sup> *Masrudi Muchtar, Abdul Khair, dan Noraida*, 2016, "Hukum Kesehatan Lingkungan", Pustaka Baru Press, Yogyakarta

<sup>5</sup> *Rafita*, "pengelolaan sampah di kota Medan" <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/31793/Chapter%20II.pdf;jsessionid=6806D0C11C71931E72E7E7771C014ABD?sequence=3>

lingkungan di dunia, dalam mewujudkan hidup yang berkelanjutan.

## B. Membangun Kesadaran di Tingkat Sekolah Dasar

### 1. Kesadaran

Kesadaran ialah siuan atau sadar akan tingkah lakunya, yaitu pikiran sadar yang mengatur akal dan dapat menentukan pilihan terhadap yang diinginkan misalnya baik buruk, indah jelek dan lain sebagainya.<sup>6</sup>

Kesadaran Lingkungan adalah upaya untuk menumbuhkan kesadaran agar tidak hanya tahu tentang sampah, pencemaran, penghijauan, dan perlindungan satwa langka, tetapi lebih daripada itu semua, membangkitkan kesadaran lingkungan manusia khususnya pemuda masa kini, agar mencintai tanah air untuk membangun tanah air Indonesia yang adil, makmur serta utuh lestari.

Tiga arti pokok kesadaran, yaitu:

#### a. kesadaran sebagai kondisi bangun/terjaga.

Kesadaran secara umum disamakan dengan kondisi bangun serta implikasi keadaan bangun. Implikasi keadaan bangun akan meliputi kemampuan mempersepsi, berinteraksi, serta berkomunikasi dengan lingkungan maupun dengan orang lain secara terpadu. Pengertian ini menggambarkan kesadaran bersifat tingkatan yaitu dari kondisi bangun dan tidur sampai koma.

#### b. kesadaran sebagai pengalaman.

Pengertian kedua ini menyamakan kesadaran dengan isi pengalaman dari waktu ke waktu: seperti apa rasanya menjadi seorang tertentu sekarang. Kesadaran ini menekankan dimensi kualitatif dan subjektif pengalaman.

#### c. kesadaran sebagai pikiran (mind).

Kesadaran digambarkan sebagai keadaan mental yang berisi dengan hal-hal proposisional, seperti

misalnya keyakinan, harapan, kekhawatiran, dan keinginan

Kepastian hukum merupakan perlindungan yustisiabel terhadap tindakan sewenang-wenang, yang berarti bahwa seseorang akan dapat memperoleh sesuatu yang diharapkan dalam keadaan tertentu. Masyarakat mengharapkan adanya kepastian hukum karena dengan adanya kepastian hukum masyarakat akan lebih tertib. Hukum bertugas menciptakan kepastian hukum karena bertujuan untuk ketertiban masyarakat. Sebaliknya, masyarakat mengharapkan manfaat dalam pelaksanaan atau penegakan hukum. Hukum adalah untuk manusia, maka pelaksanaan hukum atau penegakan hukum harus memberikan manfaat atau kegunaan bagi masyarakat.<sup>7</sup>

## 2. Membangun Kesadaran

### 1) Pengertian membangun kesadaran

Faktor utama yang kurang menyadari mengenai kesadaran lingkungan ialah manusia, karena manusialah yang selalu berperan aktif terhadap kelangsungan alam sekitarnya. Manusia tidak memiliki rasa cinta lingkungan yang benar. Manusia menganggap bahwa dunia ini merupakan bagian dari dirinya sendiri, mereka tidak memahami bahwa hewan dan tumbuhan juga merupakan bagian dari alam.<sup>8</sup>

Manusia tidak pernah berfikir akibat dari perilakunya yang merusak alam tersebut dapat mengakibatkan kerusakan alam sekitarnya. Manusia memang diciptakan Tuhan yang martabatnya melebihi segala ciptaan di alam semesta ini, sehingga mungkin karena itu manusia merasa paling hebat dan bertindak seolah olah sebagai penguasa. Selain itu kemungkinan lain mengapa manusia bertindak semauanya sendiri yaitu kurang tahunya pengetahuan mengenai pelestarian lingkungan, tapi sebagian manusia dengan akalnya mulai meningkatkan diri sebagaimana manusia

<sup>6</sup> Neolaka, A., 2008, "Kesadaran Lingkungan", Rineka Cipta, Jakarta

<sup>7</sup> Dicky Hastjarjo, "Sekilas Tentang Kesadaran (Consciousness)", file:///C:/Users/HP/Downloads/7478-13214-1-SM%20(2).pdf

<sup>8</sup> Susanti Yulita, "Kesadaran Manusia Terhadap Lingkungan Hidup", <https://bulelengkab.go.id/detail/artikel/kesadaran-manusia-terhadap-lingkungan-hidup-17>

beradab, yaitu dengan mulai menggunakan apapun yang disediakan oleh alam untuk kepentingan sehari-hari.

Sebagai pendapat penulis makhluk yang berakal dan bernalar, dengan akal dan nalarnya manusia mengembangkan berbagai ilmu yang dapat dilakukannya melalui teori yang dia bisa, sehingga manusia beranggapan bahwa dia merupakan “penguasa alam”. Hal ini merupakan kesalahan besar, sebab yang benar adalah “manusia merupakan bagian dari alam”. Hal itu perlu dibenarkan bahwa manusia bukan lawan dari alam, melainkan bagian dari alam. Untuk itu seharusnya manusia sadar bahwa perbuatan dan tingkah lakunya salah, dan seharusnya manusia juga sadar akibat apa yang akan timbul dari perbuatannya merusak alam tersebut.

2) Cara menyikapi dan meningkatkan kesadaran manusia terhadap lingkungan

Walaupun diharapkan agar setiap orang peduli akan lingkungan, namun kenyataannya masih banyak manusia yang belum sadar akan makna lingkungan itu sendiri, oleh karena itu kesadaran masyarakat mengenai pentingnya peranan lingkungan hidup perlu terus ditingkatkan melalui penyuluhan, penerangan, pendidikan, penegakan hukum disertai pemberian rangsangan atau motivasi atas peran aktif masyarakat menjaga lingkungan hidup seperti adanya lomba kebersihan lingkungan antar desa dengan sebuah hadiah atau lain sebagainya.

3. Kesadaran Lingkungan

Buku Hukum Lingkungan Perspektif Global dan Nasional karya Dr. Muhammad Akib, S.H., M.Hum. mengartikan kesadaran lingkungan adalah perhatian atau kepedulian masyarakat dunia terhadap lingkungan sebagai akibat terjadinya berbagai masalah lingkungan. berbagai kasus lingkungan yang ada di dunia telah menyadarkan umat manusia betapa

pentingnya masalah lingkungan mendapat perhatian yang serius.

4. Sekolah Dasar

Berdasar pada amanat Undang-undang Dasar 1945, maka pengertian pendidikan di sekolah dasar merupakan upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti yang santun serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya. Pendidikan di sekolah dasar merupakan pendidikan anak yang berusia antara 7 sampai dengan 13 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat bagi siswa. Di sinilah siswa sekolah dasar ditempa berbagai bidang studi yang kesemuanya harus mampu dikuasai siswa begitu juga pendidikan lingkungan yang dapat disisipkan dalam mata pelajaran sosial.

Buku Merawat Bumi sebagai “Rumah Bersama” Karya Ignatia Esti Sumarah, Ignatius L. Madya Utama, S.J. dan Kristophorus Divinanto Adi Yudono menyebutkan pendidikan lingkungan di sekolah dasar bertujuan meningkatkan kesadaran dan kepedulian peserta didik untuk memelihara lingkungan sekitar baik secara pribadi ataupun bersama-sama.<sup>9</sup> Pendidikan lingkungan juga disebut sebagai pendidikan yang membantu para peserta didik untuk bertanggungjawab atas kehidupannya. Tidaklah salah bila di sekolah dasar disebut sebagai pusat pendidikan. bukan hanya di kelas saja proses pembelajaran itu terjadi akan tetapi di luar kelas pun juga termasuk ke dalam kegiatan pembelajaran.

## 2. METODE

### 1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian hukum yang digunakan adalah jenis penelitian empiris. Penelitian hukum empiris adalah penelitian yang berfokus pada

---

<sup>9</sup> Ignatia, Ignatius, dan Kristophorus, 2019 “Merawat Rumah Sebagai “Rumah Bersama” “, Sanata Dharma University Press, Yogyakarta

fakta sosial. Penelitian hukum empiris ini memerlukan data primer sebagai data yang utama dan didukung dengan data sekunder.

## 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian hukum empiris ini adalah:

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden dan/ narasumber melalui wawancara dan kuisioner.

### b. Data Sekunder

Data sekunder yang terdiri dari atas bahan hukum primer dan bahan hukum sekunder.

Bahan hukum primer berupa peraturan perundang-undangan:

a. Undang – Undang Dasar 1945, Pasal 28H angka (1) perihal Setiap orang berhak memperoleh lingkungan yang sehat.

b. Undang – Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Pengelolaan dan Perlindungan Lingkungan Hidup, Pasal 65 angka (2) perihal Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan lingkungan hidup, akses informasi, akses partisipasi, dan akses keadilan dalam memenuhi hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat.

c. Perda Provinsi Jawa Tengah Nomor 5 Tahun 2007 tentang Pengendalian Lingkungan Hidup Di Provinsi Jawa Tengah , Pasal 9 huruf (l) perihal kewajiban pemerintah daerah untuk melaksanakan pendidikan lingkungan bagi masyarakat melalui pendidikan formal dan non formal. ; Pasal 11 huruf (b) perihal setiap orang mempunyai hak dalam memperoleh dan menyebarkan informasi lingkungan hidup yang benar dan akurat.

Bahan hukum sekunder berupa :

Bahan hukum sekunder adalah pendapat hukum dan pendapat non hukum yang diperoleh dari buku,

internet, narasumber, dan dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini.

## 3. Cara pengumpulan data

a. Studi Kepustakaan, yaitu dengan mempelajari bahan hukum primer berupa peraturan perundang-undangan dan bahan hukum sekunder berupa pendapat hukum dan non hukum yang diperoleh dari buku, jurnal, hasil penelitian, surat kabar dan internet. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan buku, jurnal dan internet.

b. Wawancara, yaitu salah satu teknik memperoleh data dari narasumber.

Wawancara yang dilakukan narasumber dari pihak :

1) Kepala Seksi Bidang Kurikulum Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Klaten

2) Perwakilan kepala sekolah Sekolah Dasar Kecamatan Klaten Selatan

3) Perwakilan guru Sekolah Dasar Kecamatan Klaten Selatan

c. Narasumber :

1) Perwakilan guru Sekolah Dasar Kecamatan Klaten Selatan

2) Perwakilan murid Sekolah Dasar Kecamatan Klaten Selatan

### d. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Kabupaten Klaten, yang memiliki 26 kecamatan. Dari 26 kecamatan yang ada, peneliti memilih kecamatan Klaten Selatan yang terdiri dari 12 desa dan memiliki 22 sekolah dasar. Dalam penelitian ini populasinya adalah semua sekolah dasar yang ada di Kecamatan Klaten Selatan dan mengambil sampel 5 sekolah dasar sebagai objek penelitian yang dipilih menggunakan teknik pengambilan sampel dengan dengan Non-Probability Sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel tidak dipilih secara acak. Unsur populasi yang terpilih menjadi sampel bisa



disebabkan karena kebetulan atau karena faktor lain yang sebelumnya sudah direncanakan oleh peneliti.

Analisis data dilakukan terhadap:

Data yang dikumpulkan akan di analisis secara kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber digabungkan dan kemudian dianalisis dengan yang lain. Dalam penarikan kesimpulan, proses berpikir/prosedur bernalar yang digunakan secara deduktif. Proses berpikir deduktif yaitu berawal dari proposisi umum kemudian berakhir pada kesimpulan yang bersifat lebih khusus. Dalam hal ini proposisi umum berupa peraturan-peraturan perundang-undangan di bidang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, dan yang khusus merupakan hasil penelitian tentang pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup untuk membangun kesadaran di tingkat sekolah dasar Kecamatan Klaten Selatan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A

1. Gambaran Umum Tentang Kecamatan Klaten Selatan
  - a. Letak Geografis
    - Wilayah Kabupaten Klaten terletak antara :
      - a) Bujur Timur : 110° 26' 14" – 110° 47' 51"
      - b) Lintang Selatan : 7° 32' 19" – 7° 48' 33"
    - Wilayah Kabupaten Klaten berbatasan dengan Kabupaten :
      - a) Sebelah Utara : Kabupaten Boyolali
      - b) Sebelah Timur : Kabupaten Sukoharjo
      - c) Sebelah Selatan : Kabupaten Gunungkidul (DIY)
      - d) Sebelah Barat : Kabupaten Sleman (DIY)
    - Wilayah Kabupaten Klaten terbagi menjadi tiga dataran :

- a) Sebelah Utara : Dataran Lereng Gunung Merapi
  - b) Sebelah Timur : Membujur Dataran Rendah
  - c) Sebelah Selatan : Dataran Gunung Kapur
- Jarak Kota Klaten Dengan Kota Lain Se-Karisidenan Surakarta :
- a) Kabupaten Klaten ke Kabupaten Boyolali : 38 Km
  - b) Kabupaten Klaten ke Kabupaten Wonogiri : 67 Km
  - c) Kabupaten Klaten ke Kota Solo : 36 Km
  - d) Kabupaten Klaten ke Kabupaten Karanganyar : 49 Km
  - e) Kabupaten Klaten ke Kabupaten Sukoharjo : 47 Km
  - f) Kabupaten Klaten ke Kabupaten Sragen : 63 Km

- b. Penduduk dan pekerjaan masyarakat umum Kabupaten Klaten

Kabupaten Klaten yang memiliki kurang lebih satu juta seratus enam puluh ribu penduduk yang kebanyakan bermatapencarian sebagai petani. Melihat luas lahan pertanian dan perkebunan di Kabupaten yang melimpah, maka rata-rata mata pencarian masyarakat di Kabupaten Klaten adalah sebagai petani.<sup>10</sup>

- c. Data umum sekolah dasar negeri Kabupaten Klaten

Kabupaten Klaten memiliki 775 sekolah dasar dan tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Klaten secara merata.<sup>11</sup>

- d. Sekolah-sekolah yang diteliti

Sekolah dasar yang dijadikan objek penelitian adalah sekolah dasar di kecamatan Klaten Selatan Kabupaten Klaten. Yang menjadi sampel dalam penelitian saya yaitu Sekolah Dasar Negeri 1 Tegalyoso, Sekolah Dasar Negeri 1 Danguran, Sekolah Dasar Kristen 2 Sumberjo, Sekolah Dasar Negeri 2 Glodogan, dan Sekolah Dasar Negeri 1 Sumberjo.

<sup>10</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten, "Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Klaten Tahun 2011-2017"

<sup>11</sup> Data Daftar Sekolah Dasar Bidang Kurikulum Dinas Pendidikan dan Olahraga Kabupaten Klaten

## 2. Pelaksanaan Pendidikan Lingkungan

### a. Sekolah Dasar Negeri 1 Tegalyoso

Di sekolah ini sudah menerapkan kurikulum 2013 yang biasa dikenal dengan sistem pengajaran TEMATIK. Apa itu TEMATIK? Pembelajaran berbasis kurikulum tematik (pendekatan tematik) adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan (mengintegrasikan dan memadukan) beberapa mata pelajaran sehingga melahirkan pengalaman yang sangat berharga bagi para peserta didik.

Pembelajaran tematik menuntun penggunaan pancaindra, melakukan tindakan nyata, dan observasi faktual dari peserta didik. Hal ini juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya seputar pelajaran yang telah disampaikan. Penerapan pembelajaran tematik ini mengangkat sisi penasar dan intelektualitas peserta didik dengan mendorong nalar, bereksperimen, dan mengkomunikasikan kepada orang lain, oleh karena itu, teori pendidikan lingkungan yang diberikan diselipkan dalam TEMATIK yang sudah diplot dari pusat. Teori pendidikan lingkungan biasa juga diselipkan pada saat upacara setiap hari Senin dalam bentuk himbuan dan pembinaan kepada murid-murid. Bentuk pendidikan lingkungan yang diterapkan di sekolah ini salah satunya mengajak para murid merawat lingkungan, dari hal yang paling kecil yaitu dengan cara membiasakan para murid untuk membuang sampah pada tempatnya, selain itu mengajak para murid untuk membawa tanaman ke sekolah dan dirawat bersama-sama, namun untuk sekarang tanaman sedang dalam kondisi kering dan belum ada pengadaan karena kurangnya waktu pembelajaran dan fasilitas.

Sekolah dasar ini juga memiliki kebiasaan setiap hari Jumat minggu terakhir setelah acara senam pagi dilanjutkan untuk acara peduli lingkungan sekolah dengan cara mengajak para murid dan guru secara bersama-sama membersihkan sekolah. Bukan hanya itu, adanya himbuan setiap melakukan kegiatan seperti saat jalan-jalan setiap Jumat minggu terakhir jangan memetik tanaman di jalan atau jangan buang

sampah sembarangan di jalan adalah suatu bentuk pendidikan lingkungan paling kecil yang diberikan kepada para murid. Bukan hanya guru dan murid yang menerapkan kegiatan merawat lingkungan, warga sekolah seperti penjaga sekolah pun ikut terlibat dalam merawat sekolah. Penjaga sekolah yang dimiliki sekolah dasar ini dinilai sangat rajin, selalu ikut membantu dalam kelestarian lingkungan sekolah.

Kendala yang dialami sekolah ini adalah adanya pembiasaan yang dibawa anak dari rumah dibawa ke sekolah. Kesadaran murid yang rendah mempengaruhi pelaksanaan pendidikan lingkungan yang kurang maksimal. Pendanaan yang kurang, dan dana yang didapat dari pemerintah belum cukup untuk memfasilitasi kebutuhan sekolah. Peran guru dalam pendidikan lingkungan kurang maksimal disertai ketrampilan guru yang kurang. Pemanfaatan limbah dari hasil sampah belum maksimal, pernah membuat pupuk namun tidak berjalan dengan maksimal.

Solusi yang sudah dilakukan sekolah yaitu adanya bantuan pendanaan dari murid untuk melakukan penyisihan uang saku sebesar Rp. 5.000,- per anak setiap hari Senin guna penataan lingkungan sekolah. Sampah yang masih bisa digunakan, dibuat ketamprilan oleh para murid.

Yang menjadi harapan yaitu anak-anak sadar akan lingkungannya, mau lebih peduli lingkungan sekitarnya.

### b. Sekolah Dasar Negeri 1 Danguran

Sekolah ini menerapkan kurikulum 2013, dengan sistem pengajaran TEMATIK. Pembelajaran berbasis kurikulum tematik (pendekatan tematik) adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan (mengintegrasikan dan memadukan) beberapa mata pelajaran sehingga melahirkan pengalaman yang sangat berharga bagi para peserta didik.

Pembelajaran tematik menuntun penggunaan pancaindra, melakukan tindakan nyata, dan observasi faktual dari peserta didik. Hal ini juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya seputar pelajaran yang telah disampaikan. Penerapan pembelajaran

tematik ini mengangkat sisi penasaran dan intelektualitas peserta didik dengan mendorong nalar, bereksperimen, dan mengkomunikasikan kepada orang lain.

Adanya beberapa bentuk pendidikan lingkungan di sekolah ini antara lain setiap hari Jumat mengadakan Jumat sehat, dari jam 9 pagi. Minggu pertama ada acara jalan-jalan, drumband untuk menarik perhatian masyarakat, setelah selesai dilanjutkan makan bersama-sama, dan diakhiri dengan kegiatan gerakan cuci tangan bersama-sama. Adanya tujuan kegiatan anak-anak makan bersama agar anak yang susah makan seperti susah makan sayur bisa makan bersama dengan teman-temannya. Setiap hari Jumat minggu ke dua, sekolah ini mengadakan kerja bakti untuk semua murid, dan anak-anak membawa tanaman dari rumah untuk bantuan ke sekolah dalam rangka perawatan lingkungan sekolah. Selain para murid dan guru, penjaga sekolah juga ikut berperan aktif dalam pelaksanaan menjaga lingkungan sekolah.

Kendala pendidikan lingkungan di sekolah ini yaitu adanya kesadaran anak yang masih rendah, guru dengan terpaksa dapat mengizinkan murid untuk pulang mengambil alat kerja bakti itu artinya anak-anak belum tertib.

Solusinya yang dilakukan adalah guru selalu mengingatkan para murid akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar. Harapan untuk kedepannya, efektifitas lingkungan yang sehat dan bersih di harapkan anak juga nyaman dalam belajar.

c. Sekolah Dasar Kristen 2 Sumberjo

Sekolah dasar ini memakai kurikulum 2013, yaitu TEMATIK. Pembelajaran berbasis kurikulum tematik (pendekatan tematik) adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan (mengintegrasikan dan memadukan) beberapa mata pelajaran sehingga melahirkan pengalaman yang sangat berharga bagi para peserta didik.

Pembelajaran tematik menuntut penggunaan pancaindra, melakukan tindakan nyata, dan observasi faktual dari peserta didik. Hal ini juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk

bertanya seputar pelajaran yang telah disampaikan. Penerapan pembelajaran tematik ini mengangkat sisi penasaran dan intelektualitas peserta didik dengan mendorong nalar, bereksperimen, dan mengkomunikasikan kepada orang lain. Pendidikan lingkungan sudah ada di sekolah, dalam bentuk pelaksanaan, teori sudah diselipkan dalam TEMATIK.

Bentuk pelaksanaan pendidikan lingkungan di sekolah ini misalnya pengenalan lingkungan sekitar sekolah, kerja bakti membersihkan jalan sekitar sekolah dan halaman serta kelas masing-masing murid setiap hari Sabtu yang diadakan satu bulan sekali. Sudah ada apotik hidup, namun di musim kemarau ini sudah tidak terawat. Dalam kegiatan tahunan ada acara menanam seribu bunga yang dilakukan bersama-sama.

Untuk sejauh ini belum ada kendala yang terlalu besar, untuk kesadaran anak-anak dalam pelaksanaan pendidikan lingkungan dianggap cukup baik. Antusias anak-anak yang tinggi mendukung anak-anak memupuk kesadaran akan lingkungan sekitarnya lebih dalam. Lingkungan dan lokasi sekolah ini juga berpengaruh dalam mendukung pelaksanaan setiap kegiatan pendidikan lingkungan. Tidak hanya anak dan guru yang berperan aktif dalam pelaksanaan pendidikan, adapula paguyuban orang tua murid sebagai bentuk bantuan sarana prasarana setiap kegiatan sekolah yang akan diadakan.

Efektifitas pendidikan lingkungan untuk para murid, memperkenalkan anak pada pentingnya merawat lingkungan sekitar, karena dengan adanya lingkungan yang bersih, lestari, sehat pasti kehidupan dapat berjalan dengan baik dan teratur.

d. Sekolah Dasar Negeri 1 Sumberjo

Sekolah dasar ini memakai kurikulum 2013. Maka teori pendidikan lingkungan di selibkan di dalamnya dalam pelajaran TEMATIK. Pembelajaran berbasis kurikulum tematik (pendekatan tematik) adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan (mengintegrasikan dan memadukan) beberapa mata pelajaran sehingga

melahirkan pengalaman yang sangat berharga bagi para peserta didik.

Pembelajaran tematik menuntut penggunaan pancaindra, melakukan tindakan nyata, dan observasi faktual dari peserta didik. Hal ini juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya seputar pelajaran yang telah disampaikan. Penerapan pembelajaran tematik ini mengangkat sisi penasaran dan intelektualitas peserta didik dengan mendorong nalar, bereksperimen, dan mengkomunikasikan kepada orang lain.

Dalam kurikulum 2013 tidak hanya pengetahuan yang berbentuk teori namun juga pelaksanaan pendidikan lingkungan. Pada Jumat minggu terakhir biasanya sekolah ini mengadakan kerja bakti bersama-sama. Sekolah dasar ini juga memiliki apotik hidup di halaman belakang sekolah sebagai bentuk kepedulian mereka dalam perawatan lingkungan, namun untuk saat ini banyak tanaman yang mati dan belum ada pengadaan. Setiap hari juga ada kegiatan buang sampah setiap pagi yang dibiasakan oleh sekolah untuk para murid. Setiap hari Jumat setelah selesai senam, anak-anak menyirami tanaman di lingkungan sekolah.

Efektifitas pendidikan lingkungan bagi sekolah ini adalah jika lingkungan sekolah nyaman, murid pun juga nyaman untuk belajar, lokasi sekolah yang tidak terlalu dekat dengan jalan raya, memungkinkan jauh dari keramaian, menyebabkan tidak banyak polusi udara dan suara yang ada di sekolah. Adanya banyak tanaman di lingkungan sekolah membuat adem dan tidak terlalu panas.

Kendala dalam pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup di sekolah ini adalah perawatan dalam sekolah yang masih kurang. Yang dimaksudkan adalah yang perawatan lingkungan sekolah yang tidak rutin, terjadinya kekosongan penjaga sekolah. Pendanaan yang kurang dalam sarana pra sarana, gaji guru wiyata bakti (WB) yang tak seberapa.

Solusi yang sudah dilakukan, kesadaran guru olahraga yang membantu merawat lingkungan sekolah.

Harapan bagi kegiatan pendidikan lingkungan di sekolah ini adanya bantuan dari pemerintah terkait pendanaan untuk kebutuhan sarana dan fasilitas sekolah, karena selama ini hanya ada bantuan dana bantuan operasional sekolah namun tidak mencukupi.

e. Sekolah Dasar Negeri 2 Glodogan

Sekolah ini memakai kurikulum 2013 yaitu dengan sistem TEMATIK. Pembelajaran berbasis kurikulum tematik (pendekatan tematik) adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan (mengintegrasikan dan memadukan) beberapa mata pelajaran sehingga melahirkan pengalaman yang sangat berharga bagi para peserta didik.

Pembelajaran tematik menuntut penggunaan pancaindra, melakukan tindakan nyata, dan observasi faktual dari peserta didik. Hal ini juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya seputar pelajaran yang telah disampaikan. Penerapan pembelajaran tematik ini mengangkat sisi penasaran dan intelektualitas peserta didik dengan mendorong nalar, bereksperimen, dan mengkomunikasikan kepada orang lain. Namun dengan sistem pembelajaran TEMATIK, tidak akan cukup jika tanpa pelaksanaan pendidikan lingkungan secara nyata, maka adanya pendidikan lingkungan yang sudah dilakukan dalam bentuk pelaksanaan oleh sekolah ini antara lain yaitu program tentang mencintai lingkungan, dan menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya. Program yang mungkin sedikit berbeda dengan sekolah lain, di sekolah ini sudah mulai menerapkan untuk jajan di luar saat jam istirahat memakai alat makan pribadi dengan tujuan mengurangi sampah plastik di lingkungan sekolah.

Pendidikan lingkungan yang lain yang diadakan sekolah ini yaitu adanya senam dilanjut Jumat bersih setiap sebulan sekali. Anak anak diajak untuk membersihkan lingkungan sekolah bersama-sama. Guru tidak terlalu terpaku pada teori pendidikan lingkungan, namun lebih terfokus pada

pembiasaan dan sosialisasi lingkungan hidup.

Kendala yang dialami dalam pelaksanaan pendidikan lingkungan di sekolah ini yaitu satu/dua kali atau minggu pertama anak-anak belum terbiasa dan mudah lupa dalam membawa alat makan sendiri untuk jajan ataupun kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, tapi guru tidak bosan mengingatkan dan memberikan arahan yang menjadi rutinitas baik. Penjaga sekolah pun ikut terlibat aktif dalam perawatan sekolah. Penjaga sekolah yang dinilai sangat rajin, ikut ambil bagian dalam kelestarian lingkungan.

Solusi yang sudah dilakukan oleh sekolah ini, kepala sekolah sudah melakukan sosialisasi dengan penjual jajanan untuk tidak menggunakan plastik. Memberikan penjelasan anak-anak membeli jajanan menggunakan tempat makan pribadi. Dengan berkurangnya sampah plastik, membantu meringankan pekerjaan penjaga sekolah.

Harapan sekolah dalam pelaksanaan pendidikan lingkungan yaitu supaya anak-anak terbiasa dalam hal-hal yang baik untuk mencintai lingkungan. sangat penting bagi kehidupan pribadi dan masyarakat. Sekolah bisa menjadi aman, nyaman, menjadikan sekolah lestari dan asri. Anak-anak nantinya akan kerasan, merasa belajar sekolah seperti belajar dirumah.

3. Peran Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten  
Jumlah seluruh sekolah dasar yang ada di Kabupaten Klaten yaitu 775 sekolah dasar. Sekolah dasar negeri di Kabupaten Klaten pada umumnya mengenai kondisi fisik bangunannya yang masih kurang. Menurut pengamatan tim pembina Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Kabupaten Klaten untuk jenjang sekolah dasar yang negeri berkaitan dengan kebersihan lingkungannya masih dianggap kurang. Kebersihan, perilaku anak di sekolah, perilaku guru di sekolah kaitannya dengan pendidikan lingkungan terutama kaitannya dengan sekolah bersih dan sehat masih rendah. Ada beberapa sekolah yang menerapkan pendidikan lingkungan dengan baik, namun tidak semua.

Menurut bapak Parman selaku kasi kurikulum, tinggal bagaimana kepekaan penghuni sekolah, dalam hal ini terkhusus kepala sekolah terkait lingkungan sekolah. Setiap tahun ada kegiatan sosialisasi ke sekolah-sekolah, dari dinas kesehatan, dinas pendidikan, dan pembina kabupaten, serta kementerian agama. Sebenarnya jika semua sudah terpola, kebersihan dan kesehatan lingkungan menjadi budaya, budaya kepala sekolah, budaya guru, budaya murid tidak usah menunggu akan ada lomba kebersihan pasti sekolah tersebut sudah membiasakan lingkungan bersih di sekitar sekolah.

Menurut bapak Parman selaku kasi Kurikulum Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten, yang di maksud Kurikulum 2013 memakai TEMATIK adalah sistem yang telah diterapkan disemua sekolah dasar di Kabupaten Klaten, gambaran pendidikan TEMATIK secara umum Kemendikbud menjelaskan pola belajarnya yang berbeda. Anak yang diminta harus aktif dan guru yang menjadi motivator. Dulu proses pembelajaran kurikulum 2006 (KTSP) guru yang lebih banyak ngemong dan mengajar dan memberi pengetahuan, namun sekarang berbeda, anak diminta aktif dalam kelas. Nanti hasil akhirnya guru akan melihat potensi anak di bidangnya masing-masing.

Pembelajaran TEMATIK berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Yang termasuk kompetensi inti misalnya perilaku dan sikap, sedangkan ketrampilan dan pengetahuan masuk dalam kompetensi dasar. Karena kurikulum 2013 sudah diplot dari pusat memudahkan guru juga untuk mengajar.

Kewajiban dinas pendidikan untuk memberikan pendidikan lingkungan di sekolah dasar lewat UKS. Terpola dalam UKS sekolah bersih dan sehat dan sekolah yang nyaman, sejuk, aman, dan menyenangkan. Tidak hanya itu, adanya sosialisasi dan monitoring dari dinas pendidikan ke sekolah-sekolah dasar, bertemu guru dan kepala sekolah. Memberikan penilaian serta kritik dan saran bagi sekolah-sekolah dasar yang ada di Kabupaten Klaten.

Pendidikan lingkungan hidup untuk anak-anak sekolah dasar sangat penting, di jaman sekarang banyak anak-anak yang kurang peduli pada lingkungan sekitarnya. Bisa kita lihat dari fakta yang ada misal ada sekolah dengan jumlah siswa banyak namun perilaku terhadap lingkungannya kurang baik, namun adanya juga jumlah anak yang sedikit di sekolah dasar perilaku anak-anaknya baik terhadap lingkungan sekitar. Semua itu juga tidak lepas dari peran kepala sekolah masing-masing sekolah dasar dalam mengolah lingkungan sekolahnya, misalnya adanya ketelanan, pembiasaan yang ditanamkan oleh guru kepada anak juga sangat berperan penting.

Kendala dalam pendidikan lingkungan secara umum di Kabupaten Klaten adalah kurangnya kepedulian pengelolanya dalam hal ini kepala sekolah dan guru terhadap lingkungan sekitar, karena anak-anak tergantung yang memberikan pengajaran. Tergantung hati nurani masing-masing pendidiknya, kalau mau baik pasti anak-anak juga baik, karena anak-anak pada dasarnya akan menerima pengajaran dari pendidik dan mencontoh apa yang guru lakukan. Tidak imbangnya antara guru yang sudah pensiun/keluar dan guru yang masuk. Setiap sekolah dasar belum tentu semua guru PNS, masih banyak guru honorer yang digaji tidak sebanding dengan jasa yang sudah diberikan pada anak-anak mempengaruhi kurangnya pendidikan lingkungan yang diperoleh anak-anak disekolah.

Harapan untuk pendidikan lingkungan di Kabupaten Klaten, semoga sarpras terkhusus untuk kamar mandi dan kantin setiap sekolah dasar dapat mendapat perhatian khusus baik dari penghuni sekolah ataupun pusat.

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penulisan hukum/skripsi ini adalah :

Semua sekolah dasar di Kabupaten Klaten melaksanakan pendidikan lingkungan melalui pendidikan berbasis Tematik. Pembelajaran berbasis kurikulum tematik

(pendekatan tematik) adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan (mengintegrasikan dan memadukan) beberapa mata pelajaran sehingga melahirkan pengalaman yang sangat berharga bagi para peserta didik. Pembelajaran tematik menuntut penggunaan pancaindra, melakukan tindakan nyata, dan observasi faktual dari peserta didik. Hal ini juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya seputar pelajaran yang telah disampaikan.

Penerapan pembelajaran tematik ini mengangkat sisi penasaran dan intelektualitas peserta didik dengan mendorong nalar, bereksperimen, dan mengkomunikasikan kepada orang lain, maka pelaksanaan pendidikan lingkungan tingkat sekolah dasar di Kabupaten Klaten secara teori sudah di selipkan dalam kurikulum TEMATIK. Untuk saat ini selain teori yang diselipkan sekolah dasar yang berada terkhusus untuk wilayah Klaten Selatan mengimbangi dengan kegiatan yang mendukung pelaksanaan pendidikan lingkungan secara sederhana, misalnya dengan kegiatan membuang sampah pada tempatnya, Jumat bersih, jalan sehat, piket kelas, dan menanam seribu bunga setiap tahun, namun dari beberapa kegiatan dan teori pendidikan lingkungan yang sudah dilaksanakan, sekolah dasar yang berada di Klaten Selatan masih terbilang kurang. Baik itu kesadaran, kepedulian, dan sarpras yang mendukung pelaksanaan pendidikan lingkungan masih belum maksimal.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan lingkungan sekolah dasar di Kabupaten Klaten secara umum :

- a. Kesadaran penghuni sekolah baik itu kepala sekolah, guru, dan murid itu sendiri yang dianggap masih rendah.
- b. Kurangnya pendanaan untuk menunjang pelaksanaan pendidikan lingkungan, misalnya dari sarpras dan fasilitas sekolah yang mulai tak layak pakai namun belum adanya pendanaan menjadikan pendidikan lingkungan belum dapat berjalan dengan maksimal.
- c. .Kurangnya jumlah guru menjadi kendala juga dalam pelaksanaan pendidikan lingkungan, jumlah guru yang out tidak

sebanding dengan guru yang in yang masuk di sekolah dasar setiap tahunnya.

Solusi yang sudah dilakukan untuk menghadapi kendala dalam pelaksanaan pendidikan lingkungan sekolah dasar di Kabupaten Klaten :

- a. Adanya sosialisasi dari Dinas Pendidikan setiap satu tahun dengan mendatangi sekolah-sekolah dasar yang ada di Kecamatan Klaten Selatan.
- b. Adanya bantuan dana dari paguyuban orang tua murid serta kas murid yang di kumpulan untuk perlahan-lahan memperbaiki fasilitas sekolah secara bersama-sama. Serta adanya dana dari hasil penjualan barang bekas hasil kreasi para murid.
- c. Adanya guru wiyata bakti yang sementara untuk mengimbangi jumlah guru di sekolah-sekolah dasar.

Saran penulis terhadap penulisan hukum/skripsi ini adalah :

- a. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Klaten agar lebih memberikan pengarahan dalam pelaksanaan pendidikan lingkungan bukan hanya dalam bentuk sosialisasi tapi pendanaan ke pusat.
- b. Semua kepala sekolah Sekolah Dasar Kecamatan Klaten Selatan untuk lebih kreatif dalam mengembangkan sekolah yang bersih dan sehat, serta peduli terhadap lingkungan sekolah termasuk sarpras yang ada dalam sekolah.
- c. Semua guru Sekolah Dasar Kecamatan Klaten Selatan agar tidak pernah bosan mengingatkan murid untuk peduli akan lingkungan sekolah guna mendukung pelaksanaan pendidikan lingkungan.

## 5. REFERENSI

### Buku-buku:

Agung Suprihatin, 2013, "*Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*", Cetakan I, Gava Media, Yogyakarta.

Ignatia, Ignatius, dan Kristophorus, 2019, "*Merawat Rumah Sebagai Rumah Bersama*" ", Sanata Dharma University Press, Yogyakarta.

Masrudi Muchtar , Abdul Khair, dan Noraida, 2016, "*Hukum Kesehatan Lingkungan, Pustaka Baru Press*" , Yogyakarta.

Muhammad Akib, 2014, "*Hukum Lingkungan Perspektif Global dan Nasional*" ,PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.

Neolaka, A .,2008,"*Kesadaran Lingkungan*", Rineka Cipta, Jakarta.

Setijati D.Sastrapradja,2010, "*Memupuk Kehidupan di Nusantara*", Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Jakarta.

### Peraturan Perundang-undangan dan Putusan Pengadilan:

Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

### Website:

Dicky Hastjarjo, "Sekilas Tentang Kesadaran (Consciousness)", [file:///C:/Users/HP/Downloads/7478-13214-1-SM%20\(2\).pdf](file:///C:/Users/HP/Downloads/7478-13214-1-SM%20(2).pdf) , diakses pada tanggal 5 September 2019

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/membangun> diakses pada tanggal 5 September 2019

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sekolah%20dasar> , diakses pada tanggal 5 September 2019

Jufri, Jumarddin, dan Ratna Umi , "Pendidikan Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri 1 Baruga kota Kendari", <file:///C:/Users/HP/Downloads/1133->

2699-1-PB%20(3).pdf , diakses 5  
September 2019

Rafita, “pengelolaan sampah di kota Medan”,  
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/31793/Chapter%20II.pdf;jsessionid=6806D0C11C71931E72E7E7771C014ABD?sequence=3%20>,  
diakses pada tanggal 5 September 2019

Rini Anggraini, “Analisis Pelaksanaan Program  
Kerja Badan Amil Zakat Nasional  
(BAZNAS) Kabupaten Padang,  
<http://repository.uin-suska.ac.id/2831/3/BAB%20II.pdf> ,  
diakses pada tanggal 5 September 2019

Susanti Yulita, “Kesadaran Manusia Terhadap  
Lingkungan Hidup”,  
<https://bulelengkab.go.id/detail/artikel/kesadaran-manusia-terhadap-lingkungan-hidup-17> diakses pada  
tanggal 5 September 2019